



PENGARUH KOMBINASI PIJAT OKETANI DAN PIJAT LAKTASI TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI RSUD ABADI SAMBOJA TAHUN 2023

Marwati^{1*}, Andi Parellangi², Nursari Abdul Syukur³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Article Information

Article history:

Received October 4, 2023
Approved October 16, 2023

Keywords:

Oketani Massage, Lactation Massage, Breastmilk

Kata Kunci:

Pijat Oketani, Pijat Laktasi, ASI

ABSTRACT

Preliminary studies at Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja Hospital show that milk production in postpartum mothers is slow, namely on the third day. Slow milk production can result in failure of exclusive breastfeeding. Several types of massage that can be done to help the lactation process are oketani massage and lactation massage. The aim of the study was to determine the effect combination of oketani massage and lactation massage on breast milk production in breastfeeding mothers. This type of research is a quasi-experimental design with one group pretest and posttest design. The population is all women giving birth with uncomplicated vaginal deliveries at the Abadi Samboja Hospital in October-December 2022 totaling 45 people, the sample size is calculated using the Federer formula, so the sample is 16 people. Data analysis used the paired sampel t-test. Characteristics of most of the respondents aged between 20-35 years (87.5%), parity 1 child (56.3%), high school graduate education (56.3%) and work as an IRT (56.3%). The average score of breast milk production before giving a combination of oketani massage and lactation massage was 0.38 and after giving a combination of oketani massage and lactation massage was 3.31. There is a combination effect of oketani massage and lactation massage on milk production in breastfeeding mothers at Abadi Samboja Hospital (p value : $0.000 < \alpha : 0.05$). There is a effect combination of oketani massage and lactation massage on breast milk production in breastfeeding mothers.

ABSTRAK

Studi pendahuluan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja diketahui produksi ASI pada ibu nifas terlihat lambat yakni paling cepat pada hari ketiga. Produksi ASI yang lambat bisa mengakibatkan gagalnya pemberian ASI eksklusif. Beberapa jenis pijat yang dapat dilakukan untuk membantu proses laktasi adalah pijat oketani dan pijat laktasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui. Jenis penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi yaitu semua ibu bersalin dengan persalinan pervaginam tanpa komplikasi di RSUD Abadi Samboja bulan Oktober-Desember 2022 berjumlah 45 orang, besar sampel dihitung

menggunakan rumus Federer maka sampel berjumlah 16 orang. Analisa data menggunakan uji *paired sampel t-test*. Karakteristik responden usia antara 20-35 tahun (87,5%), paritas 1 anak (56,3%), pendidikan tamat SMA (56,3%) dan pekerjaan sebagai IRT (56,3%). Skor rata-rata produksi ASI sebelum pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi yaitu 0,38 dan setelah pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi yaitu 3,31. Ada pengaruh kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja ($p\text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$). Ada pengaruh kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: marwa.keysha88@gmail.com

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi ASI selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Cakupan ASI eksklusif bayi di seluruh dunia sebesar 41%, sedangkan target WHO untuk ASI eksklusif di dunia sebesar 70% (*Global Breastfeeding Collective*, Unicef, & WHO, 2018 dalam Astari (2019).

Capaian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2018 sebesar 68,7%, tahun 2019 menurun sebesar 65,8%, tahun 2020 meningkat menjadi sebesar 69,62%. Penurunan capaian ASI eksklusif kembali terjadi pada tahun 2021 sebesar 52,5% yakni menurun 12% dari angka di tahun 2019, kemudian tahun 2022 capaian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 66% (Kemenkes RI, 2022).

Pada Provinsi Kalimantan Timur cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah pada tahun 2020 berdasarkan laporan program gizi Provinsi Kaltim cakupan pemberian ASI

eksklusif mencapai 64,30%, tahun 2021 sebesar 56,58 dan tahun 2022 sebesar 65,87% yakni masih di bawah target yaitu 80% (Diskominfo Kaltim, 2021). Kabupaten Kutai Kartanegara dengan kondisi cakupan ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 65,1%, tahun 2020 sebesar 59% dan tahun 2022 sebesar 63,4% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara, 2018).

Studi pendahuluan pada RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti (Abadi) Samboja yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dari bulan Oktober-Desember 2022, jumlah persalinan sebanyak 142 orang. Ibu melahirkan secara sesarea sebanyak 89 orang dan persalinan pervaginam sebanyak 53 orang. Berdasarkan observasi produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Abadi Samboja terlihat lambat yakni paling cepat pada hari ketiga. Hal ini menunjukkan masih lambatnya produksi ASI pada ibu nifas di RSUD Samboja.

Beberapa jenis pijat yang dapat dilakukan untuk membantu proses laktasi adalah pijat oketani dan pijat laktasi. Pijat oketani adalah salah satu pijat payudara yang telah

dikembangkan di Negara Jepang oleh Sotomi Oketani. Sotomi Oketani mengatakan dengan kegiatan menyusui akan membuat ikatan ibu dan anak lebih meningkat, baik untuk kondisi fisik maupun mental ibu dan anak secara alami. Pijat oketani juga digunakan sebagai manajemen untuk masalah menyusui, masalah payudara seperti tidak cukup susu, produksi susu rendah, menyusui parsial dan pembengkakan payudara. Pijat oketani menstimulasi perkembangan fisik dan mental bayi yang meningkatkan *mood* dan pola tidur bayi dengan meningkatkan kualitas susu yang dikeluarkan. Pijat oketani dapat melunakkan seluruh payudara meningkatkan kelenturan aerola menjadi elastis dan berwarna merah muda, *duktus lactiferous* dan *nipple* (puting) juga menjadi lebih elastis dan bulat. Seluruh payudara menjadi lebih lentur sehingga menghasilkan ASI yang berkualitas (Astari, 2019).

Selain pijat oketani, pengeluaran ASI dapat diperlancar dengan pijat laktasi adalah pemijatan yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh, yaitu kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara. Pada keadaan-keadaan tertentu pijat laktasi dapat dilakukan untuk menstimulasi produksi ASI, misalnya membantu proses induksi menyusui (untuk ibu adopsi/ibu angkat/belum pernah menyusui). Pada prinsipnya, kedua pijat ini ialah menimbulkan efek relaksasi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang berperan sebagai hormon pengeluar ASI (Aprilianti, 2018).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan bahwa belum pernah ada diberikan kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi terhadap ibu nifas yang menyusui di RSUD Abadi Samboja. Berdasarkan uraian fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu “Pengaruh Kombinasi Pijat Oketani dan Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di RSUD Abadi Samboja”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi yaitu semua ibu bersalin dengan persalinan pervaginam tanpa komplikasi di RSUD Abadi Samboja bulan Oktober-Desember 2022 berjumlah 45 orang, besar sampel dihitung menggunakan rumus Federer maka sampel berjumlah 16 orang. Analisa data menggunakan uji *paired sampel t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Usia	<20 tahun	0
		20-35 tahun	14
		>35 tahun	2
2	Paritas	1 anak	9
		2 anak	5
		3 anak	2
3	Pendidikan	Tamat SD	1
		Tamat SMP	4
		Tamat SMA	9
		Tamat D3/S1/S2	2
4	Pekerjaan Orang Tua	IRT	9
		Karyawan Swasta	3
		Pedagang/Wiraswasta	4
		Total	16
			100

Sumber : Data Primer, 2023

Karakteristik responden dengan usia hampir seluruh dari responden antara 20-35 tahun berjumlah 14 orang (87,5%), paritas

sebagian besar dari responden 1 anak berjumlah 9 orang (56,3%), pendidikan sebagian besar dari responden tamat SMA berjumlah 9 orang (56,3%) dan pekerjaan sebagian besar dari responden sebagai IRT berjumlah 9 orang (56,3%).

Tabel 2 Distribusi Statistik Produksi Asi Sebelum Pemberian Kombinasi Pijat Oketani Dan Pijat Laktasi Pada Ibu Menyusui

Pengukuran	Mean	Median	SD	Min-Max	95%CI
Produksi ASI (Pre test)	0,38	0	0,500	0-1	0,13-0,63

Sumber : Data Primer, 2023

Jumlah skor rata-rata produksi ASI sebelum pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui yaitu 0,38.

Tabel 3 Distribusi Statistik Produksi Asi Setelah Pemberian Kombinasi Pijat Oketani Dan Pijat Laktasi Pada Ibu Menyusui

Pengukuran	Mean	Median	SD	Min-Max	95%CI
Produksi ASI (Post test)	3,31	3	1,078	1-5	2,75-3,81

Sumber : Data Primer, 2023

Jumlah skor rata-rata produksi ASI setelah pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui yaitu 3,31.

Tabel 4 Pengaruh Kombinasi Pijat Oketani Dan Pijat Laktasi Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui

Variabel	Pengukuran	Mean ±SD	Beda Mean	t	p
Pengetahuan	Pre test	0,38±0,500	2,93	11,775	0,000
	Post test	3,31±1,078			

Sumber : Data Primer, 2023

Beda mean antara produksi ASI sebelum pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui di RSUD Abadi

Samboja dengan setelah pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja sebesar 2,93 cc dan p value $0,000 < 0,05$, yang artinya H_0 diterima yaitu ada pengaruh kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja.

Produksi ASI sebelum pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui

Berdasarkan hasil pengukuran jumlah skor rata-rata produksi ASI sebelum pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja yaitu 0,38. Skor ini menunjukkan 6 jam setelah persalinan sebagian besar responden yakni 10 orang (62,5%) masih belum memproduksi ASI, sedangkan yang sudah produksi ASI hanya 1 cc yakni 6 orang (37,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuampa (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden produksi ASI sebelum diberikan teknik pijatan masih belum ada keluar. Penelitian Shahri (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden produksi ASI sebelum diberikan teknik pijatan masih belum ada keluar. Penelitian Aprilianti (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden produksi ASI sebelum diberikan teknik pijatan masih belum ada keluar.

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi selama umur 6 bulan ASI eksklusif merupakan makanan terlengkap yang mengandung zat gizi

yang diperlukan untuk bayi, mengandung *antibody* yang melindungi bayi dari penyakit, terutama diare dan gangguan pernafasan, melindungi terhadap alergi karena ASI mengandung zat yang dapat menimbulkan alergi dan mudah dicerna dan gizi mudah diserap. Memberikan ASI minimal sampai enam bulan maka dapat menyebabkan perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat, ASI dapat menunjang perkembangan penglihatan, dengan memberikan ASI maka akan memperkuat ikatan bati ibu dan bayi dan mengurangi kejadian karies dentis dikarenakan kadar laktosa yang sesuai dengan kebutuhan bayi, bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi penyakit. kuning jumlah bilirubin dalam darah bayi banyak berkurang jika diberikan ASI yang kolostrum sesering mungkin yang dapat mengatasi kekuningan dan tidak memberikan makanan pengganti ASI. Bayi yang lahir pematurnya lebih cepat menaikkan berat badan dan menumbuhkan otak pada bayi jika diberi ASI aman dan terjamin kebersihannya (Simbolon, 2017).

Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan berkurangnya produksi ASI karena akan menghambat *let down reflek*. Perubahan psikologi pada ibu *post partum* umumnya terjadi pada 3 hari post partum. Dua hari *post partum* ibu cenderung bersifat negative terhadap perawatan bayinya dan sangat tergantung lain karena energi difokuskan untuk dirinya sendiri. Dalam proses menyusui seorang ibu dipengaruhi oleh 2 hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Proses pembentukan prolaktin

oleh adenohipofisis, rangsangan yang berasal dari isapan bayi dan akan dilanjutkan ke hipofisis posterior yang kemudian akan mengeluarkan hormon oksitosin. Melalui aliran darah hormon ini akan dibawa ke uterus yang akan menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga dapat terjadi involusi dari organ tersebut. Kontraksi yang terjadi tersebut akan merangsang diperasnya air susu yang telah diproses dan akan dikeluarkan melalui alveoli kemudian masuk ke sistem duktus dan dialirkan melalui duktus laktiferus dan kemudian masuk pada mulut bayi. Pada reflek let down terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat diantaranya ibu yang mengalami kecemasan (Astutik, 2019).

Peneliti berasumsi responden sebagian besar produksi ASI sebelum pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi yakni tidak keluar. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai teknik dalam meningkatkan produksi ASI. Selain itu, terdapat responden yang mengalami kecemasan berdampak pada rendahnya produksi ASI.

Produksi ASI setelah pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja

Berdasarkan hasil pengukuran jumlah skor rata-rata produksi ASI setelah pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja yaitu 3,31. Skor ini menunjukkan setelah pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja seluruh

responden yakni 16 orang (100%) sudah memproduksi ASI, dengan jumlah produksi ASI bervariasi yakni antara 1 cc sampai 5 cc.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buhari (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden produksi ASI setelah diberikan teknik pijatan masih sudah ada keluar. Penelitian Astari (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden produksi ASI setelah diberikan teknik pijatan masih sudah ada keluar. Penelitian Nuampa (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden produksi ASI setelah diberikan teknik pijatan masih sudah ada keluar.

Beberapa jenis pijat yang dapat dilakukan untuk membantu proses laktasi adalah pijat oketani dan pijat laktasi. Pijat oketani adalah salah satu pijat payudara yang telah dikembangkan di Negara Jepang oleh Sotomi Oketani. Sotomi Oketani mengatakan dengan kegiatan menyusui akan membuat ikatan ibu dan anak lebih meningkat, baik untuk kondisi fisik maupun mental ibu dan anak secara alami. Pijat oketani juga digunakan sebagai manajemen untuk masalah menyusui, masalah payudara seperti tidak cukup susu, produksi susu rendah, menyusui parsial dan pembengkakan payudara. Pijat oketani menstimulasi perkembangan fisik dan mental bayi yang meningkatkan *mood* dan pola tidur bayi dengan meningkatkan kualitas susu yang dikeluarkan. Pijat oketani dapat melunakkan seluruh payudara meningkatkan kelenturan aerola menjadi elastis dan berwarna

merah muda, *duktus lactiferous* dan *nipple* (puting) juga menjadi lebih elastis dan bulat. Seluruh payudara menjadi lebih lentur sehingga menghasilkan ASI yang berkualitas (Astari, 2019).

Selain pijat oketani, pengeluaran ASI dapat diperlancar dengan pijat laktasi adalah pijatan yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh, yaitu kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara. Pada keadaan-keadaan tertentu pijat laktasi dapat dilakukan untuk menstimulasi produksi ASI, misalnya membantu proses induksi menyusui (untuk ibu adopsi/ibu angkat/belum pernah menyusui). Pada prinsipnya, kedua pijat ini ialah menimbulkan efek relaksasi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang berperan sebagai hormon pengeluar ASI (Aprilianti, 2018).

Peneliti berasumsi responden sebagian besar produksi ASI setelah pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi yakni ASI keluar dan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pemberian pijat oketani dan pijat laktasi membuat responden lebih relaks sehingga meningkatkan hormon oksitosin berdampak pada meningkatnya hormon yang memproduksi ASI.

Pengaruh kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja diperoleh

beda mean antara produksi ASI sebelum pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja dengan setelah pemberian kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja sebesar 2,93 cc dan *p value* $0,000 < 0,05$, yang artinya Ha diterima yaitu ada pengaruh kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buhari (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh intervensi pijat oketani dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI dengan indikator frekuensi menyusui, frekuensi BAB dan frekuensi BAK bayi meningkat. Penelitian Astari (2019) menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas pijat Oketani dan teknik Marmet terhadap Produksi ASI. Penelitian Aprilianti (2018) menunjukkan bahwa pijat laktasi mempunyai kecenderungan dengan onset laktasi cepat dibandingkan pijat oksitosin.

Untuk meningkatkan pengeluaran ASI dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk membantu memperlancar produksi ASI paska melahirkan diantaranya adalah kecukupan nutrisi ibu, hindari pemberian susu formula, hindari penggunaan DOT/empeng, hindari stres, metode pijat Oksitosin, Teknik Marmet, Kompres hangat, *Rolling Massage* punggung, *Breast Care*, dan Metode SPEOS, tetapi karena keterbatasan

informasi dilayanan maka metode-metode ini hanya dikenal saja tetapi jarang diberikan oleh tenaga kesehatan (Yuliati, 2017).

Melalui pijatan, *neurotransmitter* akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofise posterior* untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan Payudara mengeluarkan air susunya. Dengan pijatan ini juga akan mereklaksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada putting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi norma (Farhandika Putra, Siti Rukayah, 2020).

Pijat oketani merupakan salah satu metode *breast care* yang tidak menimbulkan rasa nyeri. Pijat oketani dapat menstimulus kekuatan otot pectoralis untuk meningkatkan produksi ASI dan membuat payudara menjadi lebih lembut dan elastis sehingga memudahkan bayi untuk mengisap ASI. Pijat oketani juga akan memberikan rasa lega dan nyaman secara, meningkatkan kualitas ASI, mencegah puting lecet dan mastitis serta dapat memperbaiki atau mengurangi masalah laktasi yang disebabkan oleh puting yang rata (*flat nipple*), puting yang masuk kedalam (*inverted*). Sebanyak 8 sampel dari 10 sampel yang diteliti menyatakan bahwa hasil pijat oketani 80% efektif mengatasi masalah payudara diantaranya untuk kelancaran ASI dan mencegah bendungan ASI (Faizah, 2019).

Pijat laktasi adalah sebuah teknik memijat yang biasa digunakan untuk memperlancar produksi ASI. Proses pijat dilakukan pada beberapa bagian tubuh seperti daerah leher, punggung, tulang belakang, kepala dan juga pada bagian payudara dengan tujuan untuk merangsang hormon oksitosin dan prolaktin. Kelancaran produksi ASI bergantung pada kenyamanan, aliran darah, dan kebersihan payudara Ibu. Apabila Ibu merasa rileks, itu akan merangsang produksi hormon oksitosin dan memengaruhi produksi ASI. Pasca persalinan atau saat payudara membengkak karena ASI tidak lancar menjadi waktu untuk pijat laktasi yang biasa dilakukan oleh ibu menyusui. Pijat laktasi memiliki banyak manfaat yang baik untuk kesehatan ibu menyusui (Ernawati, 2019).

Peneliti berasumsi terdapat pengaruh kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja. Hal ini dikarenakan responden yang mendapatkan kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi menjadi lebih relaks dan berpikiran lebih positif, berdampak pada hilangnya kecemasan dalam menyusui anaknya. Kondisi ini membuat responden psikologisnya lebih baik, dan memicu kerja hormon produksi ASI.

Keterbatasan Peneliti

Pada saat penelitian ini dilakukan yakni terdapat responden yang tidak bersedia diintervensi, pemberian pijat oketani dan pijat laktasi membutuhkan teknik yang tepat sesuai

SOP dan keterbatasan waktu penelitian. Waktu pelaksanaan pemberian pijat oketani dan pijat laktasi dilakukan hanya satu kali dikarenakan responden merupakan pasien persalinan normal yang perawatannya di rumah sakit hanya 1 kali 24 jam. Dalam rangka mengoptimalkan pemberian pijat oketani dan pijat laktasi, sebaiknya dilakukan 3 hari berturut-turut (3x24 jam), sehingga dapat dilakukan melalui kunjungan kerumah untuk melanjutkan pemijatan di hari kedua dan ketiga. Terdapat responden tidak bersedia dilakukan pemberian pijat oketani dan pijat laktasi dikarenakan 6 jam setelah persalinan masih ada ibu yang belum kuat untuk duduk.

SIMPULAN

Ada pengaruh kombinasi pijat oketani dan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di RSUD Abadi Samboja (p value : $0,000 < \alpha : 0,05$).

Ibu menyusui diharapkan dapat mempraktikkan secara mandiri atau dibantu keluarga dirumah yang mengerti teknik pijat oketani dan pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Cia. 2018. Pijat Laktasi Dan Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Di Kota Palangka Raya. Jurnal Ilmiah Bidan
- Astari, Anita Dwi. 2019. Pijat Oketani Lebih Efektif Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post-Partum Dibandingkan dengan Teknik Marmet. Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus.

- Astutik, RY. 2019. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika
- Buhari, Suharti. 2018. Perbandingan Pijat Oketani dan Oksitosin terhadap Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Nifas Hari Pertama sampai Hari Ketiga di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara 2018. Kukar.
- Diskominfo Kaltim. 2021. Padilah Ajak Ibu Berikan ASI Eksklusif. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/kesehatan/padilah-ajak-ibu-berikan-asi-eksklusif>
- Ernawati, D. 2019. Analisis Kandungan FE dalam Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 051–055. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.art.p051-055>
- Faizah, Eka Faridhatul. 2019. Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Pembantu Sumpersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Diploma (D3) thesis, Poltekkes RS dr. Soepraoen.
- Farhandika, Putra dan Siti Rukayah. 2020. Pengaruh Massage punggung terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum dengan sectio caesar. *Journal of Nursing Invention* Vol.1 No.1 tahun 2020
- Kemendes RI. 2022. Kemendes Catat 66% Bayi Terima ASI Eksklusif di 2022. <https://mediaindonesia.com/humaniora/512795/kemendes-catat-66-bayi-terima-asi-eksklusif-di-2022>
- Nuampa, Sasitara. 2021. Effectiveness of Different Massage Techniques for Breastfeeding Mothers to Increase Milk Production: A Systematic Review. *Pacific Rim Int J Nurs Res* 2021; 25(1) 114-130
- Shahri. 2021. Perbedaan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Setelah Pemberian Pijat Oksitosin, AKBID Ngudi Waluyo Ungaran, 10(3), 188–195.
- Simbolon, M. L. 2019. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) R. Manurung Kota Pematang Siantar Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(1), 66–86.
- Yuliati, I. 2017. Perbedaan Kadar Prolaktin dan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui yang Memberikan ASI langsung dan ASI perah. Universitas Airlangga.